

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*,
LEVERAGE Dan *UKURAN PERUSAHAAN* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Bursa
Efek Indonesia)**

***THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORTING, LEVERAGE and
COMPANY SIZE TO CORPORATE PROFITABILITY
(Empirical Study in Go Public Companies Listed at Indonesia Stock
Exchange)***

NASKAH PUBLIKASI



Oleh
ARIS ARFIANTO
20110420318

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

ABSTRACT

This study aimed to examine The Sustainability Reporting, Leverage, and Size of the Company's Influence Profitability (Empirical Study on Go Public Companies Listed in Indonesia Stock Exchange).

The population in this study are all Go Public company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2014. While the data of this research is determined by purposive sampling method to obtain 14 companies. The analytical method used is multiple regression analysis. The independent variable were the performance disclosure of economic, enviromental, social, leverage, and size of the companies. The independent variables were measured by using the disclosure indeks. Sustainability report guide came from the Global Reporting Initiative (GRI) was used as the basis for calculating the value of indeks. The dependent variable was corporate profitability. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id.

Based on the results of multiple regression analysis with significant level of 5%, then the results of this study concluded: (1) The economic performance had no positive significant effect on the corporate profitability, (2) Environment performance had no significant effect positively on the of corporate profitability, (3) Social performance positive significant effect on the of corporate profitability, (4) Leverage had no significant impact positively on the profitability corporate, (5) Size of the company positive significant effect on the corporate profitability.

Keywords: *Sustainability Reporting, Economic Performance, Enviroment Performance, Social Performance, Leverage, Company Size, Corporate Profitability, Global Reporting Initiative*

A. Pendahuluan

Suatu perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu menggapai target keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Perusahaan di Indonesia menjadi salah satu dari sebagian besar perusahaan di dunia yang masih berfokus mengungkapkan laporan keuangan untuk mencapai target keuntungan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Menurut Munawwarah dkk. (2013), prinsip dasar yang diterima secara luas oleh perusahaan adalah *business is businnes*. Berpegang pada prinsip ini, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk bisa meraih keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga sering terjadi bentrokan kepentingan baik di dalam internal perusahaan maupun antara perusahaan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, peran perusahaan dalam menjaga eksistensinya selain memperoleh keuntungan perlu adanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan sebagai faktor pendukung yang saling memberi dan membutuhkan.

Perusahaan di Indonesia telah mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada pencarian keuntungan belaka. Perusahaan menganggap sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produknya, dan pembayaran pajak kepada negara sudahlah cukup (Anke, 2009).

Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menyadari akan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya mengatasinya (Rakhimah, 2009).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang *sustainability reporting* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mayangsari (2015), bahwa telah terjadi penolakan pada hipotesis pertama yaitu *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Faradiza (2014), juga menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan tidak dapat didukung. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suratno et al (2006), Rakhimah (2009), dan Sudaryanto (2011), telah menguji kinerja lingkungan terhadap *corporate sosial responsibility*, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *corporate sosial responsibility*. Hal ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* dengan CSR *disclosure* menurut Verrechia dalam Suratno et al (2006), dimana pelaku

lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go publik yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2013), namun dengan beberapa pembaruan dari saran peneliti terdahulu dan menambah variabel dependennya, karena hasil hipotesis hanya berdampak signifikan antara *sustainability reporting* terhadap profitabilitas, tetapi bedanya dengan kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang terjadi penolakan yang dikatakan positif namun ditolak. Adapun pembaruan dari saran peneliti terdahulu antara lain: memperpanjang periode pengamatan yaitu dari periode 2012-2014, sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan go publik memiliki jumlah sampel yang banyak sehingga dapat memperbanyak sampel pada periode penelitian selama pengamatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah kinerja ekonomi, kinerja sosial, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?”. Dan tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kinerja ekonomi, kinerja sosial, kinerja lingkungan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan tentang ilmu

yang bermanfaat dalam bidang akuntansi berkaitan dengan *sustainability reporting* dan karakteristik perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan dan diharapkan juga dapat memberikan manfaat sebagai bahan kaji dalam menambah ilmu pengetahuan berkaitan tentang profitabilitas pada perusahaan Go Publik yang telah melaporkan *sustainability reporting*.

B. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu (Freeman dalam Lesmana dan Tarigan, 2014). Teori *stakeholder* ini mengasumsikan bahwa suatu eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*-nya, artinya semakin banyak pemangku kepentingan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik dimata para pemangku kepentingan. Teori ini menjelaskan kepada pihak mana saja suatu perusahaan bertanggungjawab. Sehingga dengan adanya teori ini maka arah dan tujuan perusahaan bukan lagi sebatas bagaimana suatu perusahaan menghimpun kekayaan namun juga kepada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) yang dilaporkan pada sebuah laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

2. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan instrumen sebuah perusahaan yang didapat dari pengakuan masyarakat. Dengan kata lain perusahaan harus memiliki izin beroperasi dari masyarakat, dengan perusahaan tidak melakukan kegiatan yang bertanggungjawab dan tidak menyebabkan polusi maupun pencemaran lingkungan bagi masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan bahwa kegiatan organisasi tersebut sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di sekitar organisasi itu berada (Amalia, 2013). Dalam teori ini perusahaan melakukan kegiatan juga sesuai dengan aturan yang berlaku, jadi perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat sekitar perusahaan berada.

Menurut Moir dalam Widiyanto (2011), berpendapat bahwa organisasi dapat menggunakan empat strategi legitimasi ketika organisasi menemui ancaman legitimasi, yaitu dengan:

- a. Mendidik dan menginformasikan para *stakeholder* tentang tujuan atau maksud organisasi untuk meningkatkan kinerjanya;
- b. Mengubah persepsi organisasi, tanpa mengubah kinerja aktual organisasi;
- c. Mengalihkan atau memanipulasi perhatian dari isu-isu penting ke isu-isu lain yang berhubungan; atau
- d. Mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerja organisasi.

Legitimasi penting bagi perusahaan, karena merupakan timbal balik dan penilaian dari masyarakat atas kelangsungan kegiatan perusahaan. *Stakeholder* dapat menemukan informasi dalam legitimasi menyakup ekonomi, lingkungan, dan sosial seperti *sustainability reporting* merupakan salah satu media yang efektif yang diperoleh dari masyarakat.

3. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan mendapatkan laba pada periode tertentu. Setiap perusahaan yang didirikan tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba dan menyejahterakan bagi pemilik perusahaan. Laba akan menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Penilaian profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi dan neraca pada suatu periode. Dengan kedua laporan keuangan tersebut dapat dianalisis suatu pengembalian atas aset yang telah digunakan. Sehingga manajemen atau investor dapat melihat keadaan pada suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Petronila dan Muklasin (2002) dalam Wahidawati (2003) dalam Kusumadilaga (2010), profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Kemudian Wahidawati dalam Kusumadilaga (2010), juga mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio realibilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin

besar kemampuan perusahaan untuk membayar *dividennya*. Para manajer tidak hanya mendapatkan *dividen*, tetapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar (*dividend payment*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan *dividen* sebagai keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA menunjukkan perbandingan antara keuntungan dengan jumlah aset pada suatu keuntungan. ROA dapat menunjukkan tingkat pengembalian dari manfaat sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan penghasilan mencapai keuntungan periode tertentu. Pengukuran profitabilitas merupakan aktivitas yang membuat manajemen menjadi lebih bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham menurut Rosmasita dalam Widiyanto (2011). Dalam menentukan kegiatan perusahaan manajemen harus melihat beberapa aspek yang mana perusahaan mendapatkan keuntungan maupun kerugian pada suatu kegiatan perusahaan dimasa akan datang. Manajemen harus menyakinkan para pemegang saham tetap berinvestasi pada perusahaan, karena pada profitabilitas para pemegang saham melihat keuntungan yang diterima dalam bentuk *dividen*.

4. Karakteristik Perusahaan

Menurut Arthana (2013), karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sangat banyak, sehingga dalam karakteristik perusahaan diproksikan kedalam variabel-variabel, yaitu antara lain : *sustainability reporting*, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

Adapun penjabaran dari proksi variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Gunawan dan Mayangsari, 2015). *Sustainability reporting* ini berkaitan erat dengan hubungan tanggungjawab sosial perusahaan yang sifatnya masih sukarela di Indonesia

Sustainability reporting perusahaan di Indonesia telah didukung dengan berdirinya Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*). NCSR ini merupakan organisasi pendiri *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang merupakan suatu penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) dan telah mengungkapkannya dengan benar dan transparan pada *sustainability reporting* perusahaan.

Pengungkapan *sustainability reporting* harus menerapkan prinsip sesuai standar GRI-G4. Adapun pengungkapan standar dalam *sustainability reporting* menurut GRI-G4 *Guidelines* terdiri dari strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, profil laporan, tata kelola, etika dan integritas, pengungkapan pendekatan manajemen, ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, sosial, dan tanggung jawab produk. Penggunaan *sustainability reporting* antara lain, masyarakat, organisasi, investor, bank, institusi pemerintah, manajemen, dan untuk pendidikan.

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi yang utama, secara mayoritas para *stakeholder* tentu ingin tahu betul mengenai hal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sari, 2013). Menurut Ross (2003), kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasilnya dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangannya atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Adanya pengukuran melalui rasio-rasio keuangan adalah untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran. Rasio

keuangan juga berguna untuk menunjukkan perbandingan dan investigasi di dalam informasi keuangan.

Kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan salah satu pedoman bagi investor sebagai dasar analisis investasinya. Melalui analisis rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2005).

c. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Rakhmawati, 2012). Sedangkan Suratno dkk (2006), berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup.

Menurut Ja'far dan Arifah (2006), menjelaskan ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan manajemen lingkungan diantaranya yaitu :

- 1) *Regulatory demand*, tanggungjawab terhadap lingkungan muncul sejak 30 tahun terakhir. Setelah masyarakat meningkatkan tekanannya kepada pemerintah untuk menetapkan peraturan sebagai dampak meluasnya polusi. Sistem pengawasan manajemen lingkungan menjadi dasar untuk skor lingkungan, seperti program-program kesehatan dan keamanan lingkungan.
- 2) *Cost factory*, adanya komplain-komplain terhadap produk-produk perusahaan akan membawa konsekuensi munculnya biaya pengawasan kualitas yang tinggi, karena semua aktivitas yang terlibat dalam proses produksi perlu dipersiapkan dengan baik. Konsekuensi perusahaan untuk mengurangi polusi juga berdampak pada munculnya berbagai biaya seperti biaya pengelolaan limbah, penggunaan mesin yang *clean technology*, dan biaya kebersihan.
- 3) *Competitive requirement*, semakin berkembangnya pasar global dan munculnya berbagai kesepakatan perdagangan sangat berpengaruh pada munculnya gerakan standarisasi manajemen kualitas lingkungan. Persaingan internasional maupun nasional telah menuntut perusahaan untuk mendapatkan jaminan di bidang kualitas.

d. Kinerja Sosial

Sesuai dengan mandat FASB no. 1 yaitu Laporan Keuangan harus berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk

menginterpretasikan keadaan perusahaan. Manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui ungkapan informasi akuntansi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan ungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Ungkapan laporan keuangan bermanfaat memberi *guide*, fasilitas untuk para investor dan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi supaya terarah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi ungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal (Siti dalam Yulfaida, 2012).

Untuk memenuhi mandat FASB no. 1 yang telah berganti menjadi FASB no. 8, dunia internasional pada 2010 mengeluarkan sebuah standar mengenai tanggungjawab sosial seharusnya dilaksanakan, yaitu ISO 26000. Dengan adanya ISO 26000 akan memudahkan bagi perusahaan untuk menetapkan kriteria pengungkapan sosial perusahaan tersebut.

e. *Leverage*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Setiap pos utang ada biaya utang bunga, dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Semakin lama pembayaran atas utang maka biaya bunga atas utang yang

ditanggung perusahaan semakin besar. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan, menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Rismanda dalam Widiyanto, 2011).

Semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko keuangannya. Dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya default karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan digunakan untuk menentukan perusahaan besar atau perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak mempunyai jumlah aset. Bertambah banyak total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan mengikuti naik. Adanya peningkatan jumlah aset dan peningkatan pada laba perusahaan menambah kepercayaan dari pihak eksternal. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, memungkinkan pihak kreditur tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.

Menurut Hadri Kusuma dalam Nugroho (2011), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain:

- 1) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- 2) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- 3) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

C. Penurunan Hipotesis

a. Kinerja Keuangan dan Profitabilitas perusahaan

Sebuah penelitian oleh National Geographic dan perusahaan polling internasional GlobeScan baru-baru ini mengenai pola konsumsi berkelanjutan di 14 negara menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran masyarakat jaman sekarang akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli sosial maka muncul peluang bagi perusahaan, dengan mengungkapkan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, perusahaan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan image perusahaan lewat

nilai perusahaan yang akan juga semakin meningkat diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas.

Hal ini didukung oleh Cahyandito (2009) yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan stakeholder dan investor sehingga akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian.

H₁ : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

b. Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan

Dimensi lingkungan berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi pelepasan limbah (cair, padat, gas), transport. Adanya kasus terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo (Sari, 2013). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* (Chariri dan Ghozali, 2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan

memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Nurdin dan Cahyandito (2006) juga menunjukkan adanya hubungan antara laporan kinerja lingkungan terhadap harga saham dan return saham. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang meningkat yang dibandingkan dengan return industri yang tentunya akan berdampak pada image perusahaan yang tercermin melalui nilai perusahaan dimana dapat berpengaruh juga terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian tersebut.

H₂ : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

c. Kinerja Sosial dan Profitabilitas Perusahaan

Dimensi Sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak.

Menurut penelitian Guthrie dan Parker (1989, dalam Chariri, 2008) menyatakan bahwa dengan melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial adalah untuk tujuan memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat (legitimasi) maka diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Soelistyoningrum, 2011).

H₃ : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

d. *Leverage* dan Profitabilitas Perusahaan

Leverage berperan dalam pendanaan perusahaan dapat meringankan perusahaan mendapatkan modal tambahan. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan perusahaan bisa dari modal pemilik atau dari utang dari pihak luar perusahaan. Dengan adanya utang dapat meningkatkan dari sisi aset dengan didukung oleh pendanaan utang. Penelitian ini sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa tingginya proporsi utang akan meningkatkan profitabilitas dan harga saham, namun pada titik tertentu menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Dalam hasil penelitian terdahulu penelitiannya yang dilakukan oleh Falope dan Ajilore (2009), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif

terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

e. Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan *leverage* finansial yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (*risk adverse*) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil dibandingkan risiko pada perusahaan kecil.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Didukung oleh Ambarwati dkk. (2015), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kausalitas karena bertujuan untuk menguji variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengandung informasi tentang *sustainability reporting* dan data laporan keuangan untuk mengukur variabel-variabel kinerja keuangan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling method* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan *sustainability reporting* pada periode 2012-2014 serta dapat diakses melalui *website* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam *sustainability reporting* dapat diakses oleh publik.
2. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2012-2014), baik data yang diperlukan untuk mengukur tingkat *sustainability reporting*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

Teknik perolehan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik dokumentasi, dimana teknik ini mendokumentasikan data-data yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia

(<http://www.idx.co.id>). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa *sustainability reporting* dan laporan keuangan periode selama pengamatan, studi pustaka atau *literature* berupa jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu (Nurkhin, 2009). Pengukuran pada variabel ini menggunakan *return on assets ratio* (ROA) karena dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan netto.

$$ROA = \frac{\text{Laba rugi tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan yang diprosikan kedalam variabel sebagai berikut :

a. *Sustainability reporting*

Variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggungjawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting* (GRI), yaitu *Economic, Enviromental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society, dan Product Responsibility*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan

0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Formula untuk perhitungan SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{k}{n}$$

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index* perusahaan

k = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = jumlah item yang diharapkan

1) Kinerja Ekonomi

Pengukuran kinerja ekonomi dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek ekonomi. Rumus perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah :

$$EcDI = \frac{k}{n}$$

EcDI = *Economic Disclosure Index*

k = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = jumlah item yang diharapkan

2) Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus aspek lingkungan. Rumus perhitungan *Enviromental Disclosure Index* (EnDI) adalah :

$$EnDI = \frac{k}{n}$$

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

k = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = jumlah item yang diharapkan

3) Kinerja Sosial

Pengukuran kinerja sosial dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus aspek sosial. Rumus perhitungan *Social Disclosure Index* (SoDI) adalah :

$$\text{SoDi} = \frac{k}{n}$$

SoDI = *Social Disclosure Index*

k = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = jumlah item yang diharapkan

b. Leverage

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan mengukur tingkat *leverage* adalah rasio utang. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga total aset merupakan indikator besar kecilnya perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus:

Ukuran perusahaan = $\ln_{\text{total asset}}$

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini meliputi cara-cara menghimpun, mengolah serta menganalisis dan menyajikan data untuk memberikan gambaran kondisi berupa rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi yang terjadi di dalam perusahaan yang menjadi objek pengamatan penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk diuji. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam menguji menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan sebesar $\alpha=5\%$. Apabila sig hitung $> \alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedangkan bila sig $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* $> 10\%$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID Gozali dalam purnasiwi (2011). Atau dengan cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode uji *Glejser* dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap $\alpha=5\%$.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mendekteksi ada ataupun tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yang hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersepsi dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel penjelas. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan bisa dilakukan dengan melihat nilai D-W (Durbin Waston) dari output SPSS. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka akan dilakukan dengan menggunakan *uji koefisien determinasi*, *uji pengaruh simultan* (F test) dan *uji parsial* (uji t). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat SPSS.

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Skor Pengungkapan Tingkat Profitabilitas Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1- \beta_5$: Koefisien regresi pada tiap variabel

X₁ : Kinerja ekonomi

X₂ : kinerja lingkungan

X₃ : Kinerja sosial

X₄ : *Leverage*

X₅ : Ukuran perusahaan

e : *Error term*

a. Uji parsial (uji t)

Uji T independen ini untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria T independen yaitu:

- 1) Jika sig < 0,05 dan koefisien beta tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika sig > 0,05 dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji simultan (uji F)

Uji simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan. Bila $sig < 0,05$ berarti variabel independen secara serentak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh sebanyak 42 dari 14 perusahaan go publik sesuai dengan kriteria selama tiga tahun pengamatan pada tahun 2012 sampai 2014. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel 4.1.

TABEL 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan yang mempublikasikan <i>Sustainability Reporting</i> tahun 2012-2014	33
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i> selama tiga tahun berturut-turut	(18)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	14
	Total data penelitian periode 2012-2014	42

2. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan ditunjukkan dalam tabel 4.7.

TABEL 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544	,296	,198	,05477572	1,784

a. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Leverage

b. Dependent Variable : Profitabilitas Perusahaan

Sumber : Data yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,198 atau 19,8%. Hal ini berarti kontribusi variabel independen (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan) adalah sebesar

19,8%, sedangkan sisanya 80,2% (100% - 19,8%) ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model pengujian ini.

2. Uji Regresi Parsial (Uji Nilai t)

Uji regresi parsial (uji nilai t) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model

penelitian ini. Hasil uji regresi parsial (uji nilai t) dalam penelitian ini akan ditunjukkan dalam tabel 4.8.

TABEL 4.8
Uji Regresi Parsial (Uji Nilai t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.068	,066		-1,029	,310		
Kinerja Ekonomi	,006	,057	,029	,102	,919	,281	3,553
Kinerja Lingkungan	-.053	,046	-.313	-1,161	,253	,299	3,339
Kinerja Sosial	,102	,046	,534	2,196	,035	,363	2,751
Leverage	-.106	,060	-.254	-1,763	,086	,846	1,182
Ukuran Perusahaan	,014	,006	,316	2,122	,041	,766	1,306

Coefficients^a

a. Dependent Variable : Profitabilitas Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.8 didapatkan rumus persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,068 + 0,006 X_1 - 0,053 X_2 + 0,102 X_3 - 0,106 X_4 + 0,014 X_5 + 0,066$$

Maka tabel 4.8 merupakan hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel kinerja ekonomi perusahaan mempunyai nilai t sebesar 0,102 dan sig 0,919 > 0,05 dan arah koefisien regresi positif 0,006 yang berarti variabel kinerja ekonomi perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan profitabilitas perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel kinerja ekonomi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji regresi pada penelitian ini menunjukkan variabel kinerja lingkungan perusahaan memiliki nilai t sebesar - 1,161 dan sig 0,253 > 0,05 dan arah koefisien negatif 0,053 yang berarti variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa variabel kinerja sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji regresi pada penelitian ini menunjukkan variabel kinerja sosial perusahaan memiliki nilai t 2,196 dan $\text{sig } 0,035 < 0,05$ dan arah koefisien positif 0,102 yang berarti variabel kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel kinerja sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* perusahaan mempunyai nilai t sebesar -1,763 dan $\text{sig } 0,086 > 0,05$ dan arah koefisien regresi negatif 0,106 yang berarti variabel *leverage* perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan profitabilitas perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil uji regresi parsial pada penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t sebesar 2,122 dan $\text{sig } 0,041 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif 0,041 yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan profitabilitas perusahaan. Maka dengan demikian hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima.

3. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji simultan (uji nilai F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji simultan (uji nilai F) akan ditunjukkan pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
Uji Simultan (Uji Nilai F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	,045	5	,009	3,020	,022 ^a
Regression	,108	36	,003		
Residual	,153	41			
Total					

a. Predictors : (Constant), kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, leverage, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable : Profitabilitas Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 3,020 dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ (alpha 5%). Maka variabel independen (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, *leverage*,

dan ukuran perusahaan) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen (profitabilitas perusahaan).

3. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan atau menggambarkan implikasi penelitian dari hasil pengujian hipotesis mengenai karakteristik perusahaan (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini, hasil pengujian yang menunjukkan hipotesis yang diterima pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah kinerja sosial dan ukuran perusahaan.

Secara keseluruhan dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

TABEL 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan	Ditolak
H ₂	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan	Ditolak

H ₃	Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan	Diterima
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan	Ditolak
H ₅	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan	Diterima

D. Simpulan, Saran, dan Batasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengamatan selama tiga tahun yang telah dilakukan dengan memenuhi data sebanyak 42 dari 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi mempunyai nilai t hitung sebesar 0,102 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,919 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($0,919 > 0,05$) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,006 yang berarti variabel kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Dari hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai t hitung sebesar -1,161 dan tingkat signifikan sebesar 0,253 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($0,253 > 0,05$) dengan arah koefisien regresi negatif sebesar 0,053 yang berarti variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Dari hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial mempunyai nilai t hitung sebesar 2,196 dan tingkat signifikan sebesar 0,035 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($0,035 < 0,05$) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,102 yang berarti bahwa variabel kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Dari hasil regresi parsial menunjukkan variabel *leverage* mempunyai nilai t hitung sebesar -1,763 dan tingkat signifikan sebesar 0,086 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($0,086 > 0,05$) dengan arah koefisien regresi negatif sebesar 0,106 yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Dari hasil regresi parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,122 dan tingkat signifikan sebesar 0,041 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,041 < 0,05$) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,014 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran untuk memperbaiki penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Periode pengamatan sebaiknya diperpanjang agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel tidak hanya dari perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel independen likuiditas dan ukuran pasar. Variabel dependen menambahkan ROE sebagai ukuran profitabilitasnya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebagian besar berasal dari laporan tahunan perusahaan, sehingga tidak semua item di dalam daftar profitabilitas perusahaan diungkapkan secara jelas.
2. Banyak perusahaan publik di Indonesia yang belum secara terang-terangan mempublikasikan laporan tahunannya yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga sampel yang digunakan menjadi berkurang.
3. Pemerintah sebaiknya menetapkan regulasi dan peraturan yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang ada di Indonesia, serta pengawasan profitabilitas perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga praktik pengungkapan profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, 2013, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Al-Tuwajiri, S. A., Christensen, T. E., dan Hughes li, K. E, 2003, "*The Relations Among Enviromental Disclosure, Enviromental Performance, and Economic Performance*", *Accounting Organizations and sociaty* 29. Jakarta.
- Anggraini, Fr. R. R, 2011, "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akutansi IX*, Padang.
- Amalia, Dewi, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Bursa Efek Indonesia", *Media Riset Akutansi* 3.1 (34-47), Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Ambarwati, N.S., Yuniarti, G.A., AK, S., & Sinarwati, N.K., 2015, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Imiah Mahasiswa Akutansi S1*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Arthana, Rony, 2013, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Astuti, C. D, dan Yuniarto, F. E, 2003, "Mekanisme *Corporate Governmance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan", *Jurnal Informasi Perpajakan, Akutansi dan Keuangan Publik*, Vol.3, No 2.
- Brammer, S. And Pavelin, S, 2006, "Voluntary Enviromental Disclosure by Large", UK Companies.
- Chariri, A dan Ghozali I, 2007, "Teori Akutansi", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Reporting Initiative, 2011, *G4 Sustainability Reporting Guideline*. <http://www.globalreporting.org/information/about-gri/what-is-GRI/Pages/default.aspx>
- Gunawan, Yovani dan Sekar Mayangsari, 2015, "Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel *Moderating*", *e-Jurnal Akutansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Surabaya.
- Hanafi, M. M dan Abdul Halim, 2005, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Kedua Cetakan Pertama, YKPN, Yogyakarta.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

Ja'far S., Muhammad dan Dita Amalia Arifah, 2006, "Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap *Publik Environmental Reporting*", Simposium Nasional Akutansi IX, Padang.

Jatiningrum, 2000, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih atau Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Akutansi vol 2 No 2*, Jakarta.

Kusumadilaga, Rimba, 2010, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Lesmana, Yuliani dan Josua Tarigan, 2014, "Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari sisi *Asset Management Ratios*", *Jurnal Akutansi*, Fakultas Akutansi Bisnis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Luthfia, Khaula, 2012, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Mulyadi, 2001, "Sistem Akutansi", Edisi Ketiga Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

Munawwarah, Cut *et al*, 2013, "Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Perusahaan manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2011)", *Jurnal*, Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau. Pekanbaru Riau.

Natalia, Ria dan Josua Tarigan, 2014, "Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari sisi *Profitability Ratio*", *Jurnal Akutansi*, Fakultas Akutansi Bisnis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Nofianto, Eko dan Linda Agustina, 2014, "Analisis Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Accounting Analysis Journal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Nugroho, 2011, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Nurkhin, Ahmad, 2009, "*Corporate Governance* dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)", *Tesis*, Program Studi Magister Akutansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Purnasiwi, 2011, “Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR yang ada pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purnomo, Bernand Cristian dan Josua Tarigan, 2014, “Hubungan antara *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari sisi *Liquidity Ratio*”, *Jurnal Akutansi*, Fakultas Akutansi Bisnis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Putri, Cynthia Dwi, 2013, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang terdaftar di BEI)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Rahmawati, Ala dan Tarmidzi Achmad, 2012, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Corporate Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai *Variabel Intervening*”, *Jurnal Of Accounting*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rakhiemah, A. Noor dan Dian Agustia, 2009, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Airlangga Indonesia, Surabaya.
- Rismanda, Eddy, 2003, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)”, *Thesis*, Program Pascasarjana Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rofelawaty, Budi, 2011, “Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akutansi*, STIE Nasional Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Sartika, D, 2012, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap *Return On Assets (ROA)* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2010)”, *Skripsi*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Sarumpaet, Susi, 2005, “*The Relationship Between Enviromental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*”, *Jurnal Ekonomi dan Akutansi*. Fakultas Ekonomi Akutansi, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Septiadini, 2010, “Kinerja Sosial Perusahaan pada Bumh dan Bums (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di BEI)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Siregar, Sylvia Veronica dan Siddharta Utama, 2005, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba”, Simposium Nasional Akutansi VIII, Solo.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur, 2011, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudaryanto, 2011, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai *Variabel Intervening*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suratno, Darsono dan Siti Mutmainah, 2006, “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Enviromental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004)”, *Simposium Nasional Akutansi IX*, Padang.
- Susanto, 2013, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Business Accounting Review*”, *e-jurnal Akutansi*, Fakultas Akutansi Bisnis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, https://www.google.co.id/search?q=Undang-Undang+Republik+Indonesia+Nomor+40+Tahun+2007+tentang+Perseroan+Terbatas&oq=Undang-Undang+Republik+Indonesia+Nomor+40+Tahun+2007+tentang+Perseroan+Terbatas&aqs+chrome..69i57j0.4822j0j7&sourceid+chrome&espv+2&es_sm=93&ie=UTF-8 (diakses pada 11 Mei 2015).
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Fardiza, 2014, “Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan pasar Perusahaan”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akutansi XVII*, Mataram, Lombok, 24-27 September 2014.
- Wibowo, A., dan Wartini, S., 2012, “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Widianto, 2011, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Coporate Governance* terhadap praktek *Sustainability Report*”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yuliati, N. W, 2013, “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restaurant di Bursa Efek Indonesia”, *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Denpasar.

